



Menyentuh Sajak Pantun Melalui Bunga Pantun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 11 Taratak Surian Kabupaten Solok

Rindi Anfika¹, Zulmi Aryani²

^{123dst}STKIP Widyaswara Indonesia

^{123dst}rindianfika11@gmail.com¹, aryanizulmi@gmail.com²

Abstract

Literature is a type of writing that has a certain meaning of beauty for people who read and listen to it, old literary works such as poetry An abstract consisting of 150 to 250 words with 11 points Times New Roman, 1 space and left aligned. Abstract includes research problems, research objectives, research methods, and research results.

Now many children are less interested in reading rhymes, especially to learn about rhymes. With descriptive methods which include data collection techniques, library techniques and data analysis techniques using content analysis techniques. The media of pantun flowers aims to understand the differences in the existing types of pantun. The types of rhymes are puzzle rhymes, religious rhymes, advice rhymes, young people's rhymes and witty rhymes.

Keywords: *Pantun Flower Media, Indonesia Language Learning*

Abstrak

Sastra merupakan jenis tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu bagi orang yang membaca dan mendengarkannya, karya sastra lama seperti puisi, pantun, syair, hikayat, legenda, dan dongeng. Sedangkan sastra modern berupa puisi bebas, cepen, novel, drama, dan esai. Sekarang banyak anak yang kurang tertarik dalam membaca pantun, apalagi untuk mempelajari tentang pantun. Dengan metode deskriptif yang mencakup teknik pengumpulan data teknik pustaka dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Media bunga pantun bertujuan untuk memahami perbedaan jenis-jenis pantun yang ada. Yang mana jenis-jenis pantun tersebut adalah pantun teka teki, pantun agama, pantun nasehat, pantun muda mudi dan pantun jenaka.

Kata kunci: *Media Bunga Pantun, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan seumur hidup. Keseluruhan masyarakat tersebut pasti membutuhkan pendidikan, kapanpun, dan dimanapun berada. Tanpa pendidikan maka semua orang akan sulit berkembang bahkan tertinggal. Oleh karena itu, pelatihan harus

mempunyai fokus nyata pada pengembangan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik jasmani maupun rohani, serta mengembangkan akhlak mulia dan akhlak seluruhan masyarakat tersebut pasti membutuhkan pendidikan kapan pun dan dimana pun berada.

Pendidikan merupakan salah satu indikator menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Hendriana (2013:3) mengatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi khusus pembelajaran bahasa Indonesia.semua terdapat didalam kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Diindonesia, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan. Mulai dari kurikulum rencana pelajaran 1947 (KRP), kurikulum 1994 (K94), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 K13), hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka (Kumer). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum merdeka ini memberikan tiga opsi untuk sekolah, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Hal ii dibebaskan untuk sekolah mempelajari lebih dalam dari tiga opsi tersebut dan pilih sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, sekolah dapat memilih salah satu dari tiga opsi yang akan diterapkan kemudian masing-masing sekolah mencoba

untuk mengimplementasikan, tetapi harus tetap dijalankan dan dipelajari lebih mendalam lagi, karena perkembangan setiap kurikulum memiliki dampak yang baik bagi peserta didik.terutama dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut antara lain tujuan, materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, media, evaluasi, guru, dan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran biasanya guru memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran ini merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, pendekatan, media alat peraga, model pembelajaran, dan sebagainya harus juga memahami perubahan kearah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Terutama dalam menentukan model dan pendekatan yang tepat. Akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya.

Perkembangan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa dapat dicapai apabila dalam aktifitas belajar mengajar. Guru senantiasa memanfaatkan berbagai macam media yang mengacu pada pembelajaran struktural. Dalam penyampaian materi dan mudah diserap oleh peserta didik. Guru dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan

masalah dengan memberikan tugas-tugas yang memiliki konyteks kehidupan nyata adan adanya keterampilan yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Mulyani (dalam Tarigan,2020:408) pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan kemampuan literasi yang berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Tidak hanya pandai berbahasa saja, tetapi juga harus mampu menggunakan bahsa yang baik dan benar, seperti berbicara dan menulis.

Mutia (2011:11) menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu empat keterampilan berbahasa didalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikosentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalman (2011:3) mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bhasa tulis sebagai alat medianya. Dalam proses pembelajaran aspek menulis siswa sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan menulis agar mampu menulis dengan baik. Semakin banyak latihan menulis, maka siswa akan kreatif, cerdas, serta mampu meningkatkan daya inisiatif. Seseorang siswa dikatakan terampil menulis apabila dia memperhatikan penggunaan ejaan dan struktur kalimatnya secara baik dan benar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis sangat perlu diberikan kepada siswa.

Irmawati (2020:17) mengatakan kemampuan menulis merupakan suatu hal yang snagat penting harus dikuasai kegiatan menulis tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, mulai

dari tingkatan sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Lebu dkk (2020:90) mengatakan kemampuan menulis pantun adalah kegiatan menulis kreatif, sebagian besar siswa menulis pantun dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Siswa harus menyusun kalimat-kalimat yang baik. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan sangat berpengaruh dalam keberhasilan menulis pantun. Materi sastra berkaitan dengan pengetahuan tentang karya sastra seperti cerpen, novel, puisi, drama, dan pantun.

Sastra atau kesusastraan merupakan jenis tulisan yang memiliki arti dan keindahan tertentu bagi orang yang membaca atau mendengarkannya. Karya sastra lama seperti puisi terikat, pantun, syair, hikayat, legenda, mite, dan dongeng. Sedangkan sastra modern yaitu puisi bebas, cerpen, novel, drama, dan esai. Sugiarto (2015:3) mengatakan bahwa pantun berasal dari bahasa jawa, yaitu pantun atau pari. Baik pantun maupun pari sama-sama berarti dalam bahasa Indonesia. Menurut Sugiarto (2015:6) menyatakan pantun merupakan puisi Indonesia klasik yang paling banyak diteliti oleh pakar sastra, baik dari Indonesia maupun luar negeri.

Kosasih (2013:198) mengemukakan ciri-ciri pantun yaitu setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata, dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya disebut isi pantun, mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b-b. Menurut Waribah (2014:115) pantun memiliki ciri-ciri yaitu rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. Menurut isinya, pantun dapat dibedakan atas beberapa pantun. Kosasih (2013:81) menyatakan jenis pantun berdasarkan isinya pantun remaja atau dewasa dan pantun orang tua. Menurut Gani (2007:301) jenis pantun berdasarkan isinya,

pantun perkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun nasehat, pantun agama, pantun bersuka cita. Menurut Rampan (2014:115) mantra adalah puisi tertua dalam sastra Indonesia lama. Yang pada awalnya mantra bukanlah karya sastra.

Sekarang banyak orang yang kurang tertarik dalam membaca pantun dan membuat pantun karena pandangan mereka membaca sangat membosankan. Namun dengan media bunga pantun pandangan bahwa membaca dan membuat pantun itu sangat menyenangkan dan bisa mengetahui jenis dan makna yang disampaikan didalam setiap pantun tersebut, bisa menambah pengetahuan, informasi yang aktual, dan bisa memberi hiburan bagi pembaca, terutama bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

B. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dipergunakan didalam usaha memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, atau mengklasifikasikannya, menganalisis, atau mengimplementasikan (Mahsun.2011:23). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks. Teks yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sd. Sumber data sekunder berupa artikel-artikel dan kutipan-kutipan dari jurnal-jurnal dan buku teori yang mendukung penelitian ini. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan bahan pustaka yaitu dengan menganalisis teks pantun yang bermakna lugas dan kiasan dari jenis pantun yang dipilih.

C. Hasil dan Pembahasan

Kumala (2022:131) menjelaskan bahwa pantun adalah bentuk puisi lama yang ada dinusantara. Kata pantun sendiri berasal dari bahasa minangkabau, yaitu pantuntun yang artinya penuntun. Bentuk puisi terikat dengan jumlah kata, jumlah baris dan pantun harus sesuai dengan aturan.

Supriatna (2009:12) hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri pantun yaitu setiap bait (kuplet) terdiri dari empat baris, setiap baris pantun terdiri atas empat baris, setiap baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata, terdiri dari dua bagian yaitu sampiran dan isi, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja, baris ketiga dan keempat merupakan isi, pola rima yang bentuk biasanya a-b-a-b. Adapun menurut Rosmiati (2021) aspek yang digunakan dalam pantun yaitu kesesuaian dan syarat pantun, kemenarikan isi dan diksi. Mutafifin (2015:15) adapun jenis pantun yang akan dibuat yaitu pantun jenaka, pantun nasehat dan pantun teka-teki.

Menurut Hidayati (2021:15) pantun jenaka adalah pantun yang memiliki kandungan isi lucu dan menarik. Contohnya:

Diladang jagung yang hijau,
Jika berjalan santai melaju,
Terpeleset dan akhirnya terduduk,
Kocaknya kelakuan siitik yang lucu.

Menurut Lubis, Sri Khairani,dkk (2020:43) pantun nasehat adalah jenis pantun yang berisi mengenai

nasehat moral.

Contohnya:

Renungkanlah sebelum bertindak,
Kata hati jangan dipaksa,
Dalam kebijakan terletak,
Agar pilihanmu terarah.

Menurut Rian, damariswara (2018:14) pantun teka-teki umumnya dijadikan sebuah pengantar sebelum bertanya, sedangkan baris keempat merupakan pertanyaan teka-teki.

Contohnya:

Alpukat enak buahnya,
Kalau makan tak lupa kasih gula,
Jika engkau tahu jawabannya,
Binatang apa yang ekornya dikepala?

Pantun kiasan berisi tentang peribahasa atau kiasan. Tujuan dibuatnya pantun ini yaitu untuk menyampaikan maksud dengan cara yang tersirat.

Contohnya:

Bunga mawar ditanam bersemi,
Duri tajam sembunyikan kelembutannya,
Bagai wanita kuat dalam ati,
Anggun dibalik kegigihannya.

Pantun remaja adalah pantun muda-mudi biasanya bermakna tentang pengenalan, hubungan rumah tangga, perasaan, dan nasib diri.

Contohnya:

Mengukur kadar lemak,
Batang padi dibelah dua,
Biarlah dimarahi mak,
Asal jadi kita berdua.

Pantun orang tua adalah pantun yang membahas tentang nasihat, budaya, adat, agama, dan sejenisnya.

Contohnya:

Burung nuri terbang melayang,
Hinggap sebentar diatas dahan,
Rajin-rajinlah sembahyang,
Agar hidup berkah dan aman.

Berdasarkan observasi hari senin, 6 Januari 2025 dengan wali kelas V sekaligus guru bahasa Indonesia bapak Khusnul Ghatim s.pd.,M.pd beliau mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia didalam materi pantun masih tergolong rendah, adapun penilaian dalam membedakan jenis-jenis pantun berdasarkan aspek menulis pantun yaitu: satu bait terdiri empat baris, bersajak ab-ab, baris 1 dan 2 merupakan sampiran sedangkan 3 dan 4 merupakan isi, bahasa yang kreatif dan pilihan dan kata yang tepat dalam membedakan jenis-jenis pantun perlu diperhatikan sehingga peserta didik mengerti makna disetiap jenis pantun.

Berdasarkan jumlah siswa kelas V SDN 11 Taratak Surian adalah:

Tabel 1: Jumlah siswa kelas V SDN 11 Taratak Surian

No	Nama siswa	Laki-laki	Perempuan
1	Aira N. P		√
2	Ayla A		√
3	Alfian R	√	
4	Aqifah N		√
5	Army J. A	√	
6	Dito O	√	
7	Liana Z		√
8	Natasya N		√
9	Putri J.R.D		√
10	Rahmatul A	√	
11	Rassydi. A.F	√	
12	Sabina A		√
13	Salwa S		√
14	Zahira F		√
15	Zidan. M.P	√	
16	Zikri R	√	

nDari 16 siswa di kelas V SDN 11 Taratak Surian diantaranya banyak tidak menyukai pembelajaran bahasa Indonesia tentang pantun, dengan adanya media pembelajaran Bunga Pantun menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Dan

memahami jenis-jenis pantun yang ada dengan maknanya.

Gambar: Media Bunga Pantun



Media bunga pantun adalah sebuah media yang dirancang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd kelas V pada materi Pantun. Yang mana mamfaat dari media pantun ini adalah:

1. Meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif.
3. Mendorong kreatifitas dan keberanian berbicara siswa.
4. Memudahkan pemahaman materi tentang membedakan jenis jenis pantun.
5. Melatih keterampilan menulis pantun.
6. Kerjasama kelompok.

Alat dan bahan pembuatan media bunga pantun:

1. Styrofoan
2. Origami

3. Gunting
4. Spidol
5. Double tip
6. Pensil
7. Bolpoin

Langkah-langkah pembuatan:

1. Gambarlah pola bunga sesuai berapa jenis pantun (6), daun 12, vas 1, gunakan pensil untuk membuat kerangka gambar pada kertas yang disediakan.
2. Gunting semua pola yang sudah digambar.
3. Tuliskan jenis pantun pada pola bunga yang sudah digunting.
4. Lipat bagian ujung kanan dan kiri pada kelopak bunga, lalu rapikan agar terlihat indah.
5. Berilah double tip pada setiap pola.
6. Dan kemudian rangkailah antara bunga, daun tangkai seindah mungkin.
7. Terakhir media pembelajaran bunga pantun siap diperagakan.

Cara menggunakan media bunga pantun adalah:

1. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pantun, mulai dari apa itu pantun hingga jenis-jenis pantun beserta makna yang terkandung didalam pantun tersebut.
2. Guru memberikan contoh setiap jenis pantun yang dijelaskan.
3. Setelah peserta didik memahami penjelasan materi pantun yang dijelaskan guru.
4. Guru membagi peserta didik beberapa kelompok.
5. Karena siswa kelas V SDN 11 Taratak ada 16 siswa, jadi pembagiannya ada

- yang berdua dan ada yang bertiga, dibagi 6 berdasarkan jenis pantun.
6. Perwakilan satu orang dari kelompok mengambil bunga yang ada di media bunga pantun didepan.
7. Disetiap bunga yang ada di media bunga pantun tersebut sudah ditulis jenis-jenis pantun apa yang akan didapatkan tanpa bisa memilih.
8. Setelah perwakilan kelompok mendapatkan bunga yang dipilih maka perwakilan kelompok menyebutkan jenis pantun apa yang akan mereka tulis pada masing-masing kelompok.
9. Setelah itu mereka kembali ke kelompok masing-masing. Dan mulai mendiskusikan, menciptakan seindah mungkin, dan sebanyak banyaknya pantun.
10. Selanjutnya evaluasi.
11. Di evaluasi ini mereka membacakan setiap pantun yang mereka buat, menyebutkan maknanya, dan seberapa banyak mampu mereka membuat. Dan meletakkan semua pantun yang mereka buat di daun yang mereka ambil tadi.
12. Kemudian diakhir pembelajaran pantun terbaik akan mendapatkan reward dengan banyak permen yang ditempel dibalik rumput-rumput dibawah vas bunga.

Dengan demikian ada banyak hal menarik dan kreatif yang bisa dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah bunga pantun pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sd. Kegiatan menulis pantun dengan membedakan jenis-jenis pantun dengan semua kesulitannya dapat di atasi guru, karena semua hal yang menunjang kelancaran pembelajaran telah dipersiapkan guru dengan baik. Hal itu

terlihat dari penampilan setiap kelompok dalam memaparkan jenis-jenis pantun yang mereka ciptakan.

D. Kesimpulan

Media bunga pantun adalah sebuah media yang dirancang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd kelas V pada materi Pantun. Yang mana mamfaat dari media pantun ini adalah:

1. Meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif.
3. Mendorong kreatifitas dan keberanian berbicara siswa.
4. Memudahkan pemahaman materi tentang membedakan jenis jenis pantun.
5. Melatih keterampilan menulis pantun.
6. Kerjasama kelompok.

Dengan demikian ada banyak hal menarik dan kreatif yang bisa dilakukan guru untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah bunga pantun pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sd. Kegiatan menulis pantun dengan membedakan jenis-jenis pantun dengan semua kesulitannya dapat di atasi guru, karena semua hal yang menunjang kelancaran pembelajaran telah dipersiapkan guru dengan baik. Hal itu terlihat dari penampilan setiap kelompok dalam memaparkan jenis-jenis pantun yang mereka ciptakan.

E. Daftar Pustaka

Ahmadi, Abdul. (1990). *Pengantar Sastra Lama Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kumala, T. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUBEI Terlengkap & Terupdate*. C-Klik Media.

Kustiawati, T. (2020). *Analisis Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Pendidikan. Cibiru. Bandung.

Lebu, H. (2020). *Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa kelas V Sd*. Jurnal Elementary Education, 2:1. 90.

Akhaidah, Sabarti, dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.

Bukhari, Ahmad. (2000). *Sastra Lama Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.

Djamaris, Edwar. (2001). *Pengantar Sastra Minangkabau*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Saleh, Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan Menyenangkan*. Bandung. UPI Press.

Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integrtatif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdikbud.

Warni, Upit. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Media Gambar di Kelas IV SDN 28 Jorong nan III Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Padang. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.

Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesustraan*. Benteng Wayuwangi. LLPM Institut Islam Ibrahim.

Hendiana, E. C.(2013). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis*

*Projek Terhadap Hasil Menulis
Karangan Narasi pad Siswa kelas V
Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai
Kakap Kabupaten Kubur Raya,
Universitas Tanjungpura. Pontianak.*

Resnaini. (2021). *Meningkatkan
Kemampuan Menulis Pantun Siswa
Melalui Model Multiliterasi. Jurnal
Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, 14:1. 62.*